



Kabupaten
Tangerang



PEDOMAN TEKNIS PELAKSANAAN INOVASI DAERAH

TAHUN 2026



SICEPOT

(Sistem Cepat Post dan Tracking TB)



**INOVASI SICEPOT TB
(Sistem Cepat Post dan Tracking TB)
UPTD PUSKESMAS PAGEDANGAN KABUPATEN TANGERANG TAHUN 2026**

BAB I: PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tuberkulosis (TB) masih menjadi salah satu masalah kesehatan masyarakat utama yang memerlukan perhatian prioritas nasional maupun global. Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), Indonesia menempati peringkat kedua negara dengan beban Tuberkulosis tertinggi di dunia dengan estimasi 1,09 juta kasus pada tahun 2023. Pemerintah Indonesia berkomitmen penuh dalam mencapai target Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030 melalui penguatan upaya promotif, preventif, deteksi dini secara masif, pengobatan standar, serta melibatkan aktif masyarakat.

Namun, tantangan besar di lapangan terkonfirmasi melalui hasil Studi Inventori Tuberkulosis Nasional 2023–2024 yang menunjukkan masih terdapat angka *under-reporting* sebesar 15,6%. Angka ini mengindikasikan bahwa masih banyak kasus TB di tengah masyarakat yang belum terdeteksi secara dini maupun belum tercatat ke dalam sistem pelaporan resmi. Di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagedangan, kendala operasional yang dihadapi meliputi belum optimalnya skrining aktif, investigasi kontak serumah yang belum maksimal, pelaporan suspek yang masih terpisah, belum tersedianya dashboard monitoring real-time, serta belum terintegrasinya pelaporan balita gizi buruk dari Posyandu sebagai sasaran skrining TB anak dan pemeriksaan Mantoux Test.

Meskipun pencatatan nasional telah menggunakan Sistem Informasi Tuberkulosis (SITB), sistem tersebut berfokus pada administrasi pelaporan program. Oleh karena itu, UPTD Puskesmas Pagedangan mengembangkan inovasi **SICEPOT TB (Sistem Cepat Post dan Tracking TB)** sebagai sistem pelacakan aktif berbasis masyarakat dan teknologi digital menggunakan Google Form, Google Spreadsheet, Dashboard Looker Studio, QR Code, dan jejaring pentahelix untuk mempercepat penemuan kasus secara riil.

1.2 Urgensi Inovasi Berhubungan Dengan Asta Cita Presiden RI dan RPJMD

Inovasi SICEPOT TB selaras dengan visi pembangunan nasional dalam Asta Cita Presiden Republik Indonesia, khususnya misi peningkatan kualitas kesehatan manusia, pencegahan penyakit menular, serta transformasi layanan primer berbasis digital. Dalam kerangka Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Tangerang, percepatan eliminasi TB melalui inovasi digital memastikan setiap warga mendapatkan perlindungan kesehatan yang cepat dan adil.

1.3 Landasan Hukum Pelaksanaan

Penyelenggaraan inovasi SICEPOT TB didasarkan pada seperangkat landasan hukum, antara lain:

- Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2023 tentang Kesehatan;
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik;
- Peraturan Presiden Nomor 67 Tahun 2021 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis;
- Strategi Nasional Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030;
- Program Transformasi Sistem Kesehatan Indonesia Pilar Pelayanan Primer.

1.4 Tujuan Inovasi

Tujuan Umum

Meningkatkan penemuan kasus Tuberkulosis secara aktif dan mempercepat rantai pelacakan, pemantauan, serta tindak lanjut kasus TB melalui pemanfaatan teknologi digital berbasis masyarakat di wilayah kerja UPTD Puskesmas Pagedangan.

Tujuan Khusus

- Meningkatkan penemuan kasus TB dari target awal 175 kasus menjadi 240 kasus pada tahun pertama implementasi.
- Meningkatkan cakupan investigasi kontak serumah dari 55% menjadi 90%.
- Mempercepat pelaporan suspek TB secara digital melalui pemanfaatan QR Code dan Google Form.
- Mengintegrasikan pelaporan balita gizi buruk dari Posyandu sebagai sasaran skrining TB anak secara rutin.
- Menyediakan dashboard monitoring real-time dan pemetaan wilayah risiko TB berbasis RT/RW.

1.5 Manfaat Strategis

Bagi Masyarakat dan Pasien

Memudahkan pelaporan mandiri suspek TB, mempercepat penanganan medis, serta memperluas jangkauan skrining ke lingkungan sekolah dan kelompok rentan.

Bagi UPTD Puskesmas Pagedangan

Mempermudah monitoring program TB secara transparan, menyediakan data real-time sebagai dasar pengambilan keputusan, serta memperkuat jejaring kerja sama dengan kader, RT/RW, sekolah, dan Saka Bakti Husada.

Bagi Pemerintah Daerah

Mendukung pencapaian target Eliminasi Tuberkulosis 2030 serta meningkatkan akurasi data pengendalian penyakit menular di Kabupaten Tangerang.

1.6 Sasaran Kegiatan

Sasaran utama inovasi SICEPOT TB meliputi masyarakat umum, kontak erat serumah

pasien TB, kelompok rentan (termasuk balita gizi buruk dari Posyandu), siswa di lingkungan sekolah melalui program "SICEPOT TB Goes To School", serta kader kesehatan dan relawan.

1.7 Metode Pembaharuan (Kebaruan Inovasi)

SICEPOT TB menghadirkan kebaruan melalui integrasi teknologi dan pemberdayaan komunitas:

- **QR Code & Google Form:** Akses pelaporan suspek TB secara cepat yang disebar di fasilitas kesehatan, posyandu, sekolah, dan kantor desa.
- **Dashboard Monitoring & Spreadsheet:** Penyimpanan basis data cloud dan pemantauan capaian program secara real-time.
- **Sistem Kurir Dahak:** Mekanisme percepatan pengiriman spesimen pemeriksaan laboratorium.
- **SICEPOT TB Goes To School:** Skrining aktif di lingkungan pendidikan.
- **Integrasi Balita Gizi Buruk:** Pelaporan anak gizi buruk dari Posyandu langsung dijadikan indikasi skrining TB anak.

BAB II: TATA KELOLA DAN ALUR PELAKSANAAN INOVASI

2.1 Tahapan Inovasi

1. **Tahap Persiapan:** Identifikasi masalah, pembentukan Tim SICEPOT TB, penyusunan SOP, pembuatan Google Form, QR Code, Spreadsheet, dan Dashboard Monitoring.
2. **Tahap Sosialisasi:** Penyuluhan kepada kader, RT/RW, Posyandu, sekolah, dan masyarakat luas mengenai tata cara pelaporan digital.
3. **Tahap Pelaksanaan:** Eksekusi skrining aktif masyarakat, investigasi kontak serumah, kurir dahak, program *Goes To School*, serta skrining balita gizi buruk Posyandu.
4. **Tahap Monitoring & Evaluasi:** Pemantauan data harian pada dashboard, evaluasi capaian investigasi kontak, dan perbaikan berkelanjutan.

2.2 Matriks Kecepatan Penciptaan dan Implementasi Inovasi (Januari – Maret)

Guna memastikan kelancaran perencanaan, uji coba, hingga stabilisasi program, pelaksanaan inovasi SICEPOT TB dirancang dalam matriks operasional 3 bulan pertama tahun berjalan berikut ini:

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
1	Tahap Perancangan & Pembuatan Sistem Digital	• Pembentukan Tim SICEPOT TB dan penyusunan SOP operasional. • Pembuatan Google Form	(Minggu 1 - 4) ✓ Selesai	-	-

No	Tahapan Kegiatan	Uraian Alur & Aktivitas Operasional	Bulan 1 Januari	Bulan 2 Februari	Bulan 3 Maret
		skrining dan pelaporan suspek TB. • Pembuatan QR Code serta penyusunan Looker Studio Dashboard.			
2	Tahap Sosialisasi & Eksekusi Lapangan	• Sosialisasi kepada kader, RT/RW, Posyandu, dan sekolah. • Pelaksanaan skrining aktif masyarakat dan Goes To School. • Integrasi pelaporan balita gizi buruk Posyandu dan Kurir Dahak.		(Minggu 5 - 8) ✓ Selesai	
3	Tahap Monitoring, Evaluasi & Pelaporan	• Verifikasi data masuk pada Google Spreadsheet secara berkala. • Evaluasi capaian penemuan kasus dan investigasi kontak (target 90%). • Penyusunan laporan triwulanan program TB Puskesmas Pagedangan.			(Minggu 9 - 12) ✓ Selesai

2.3 Sistem Monitoring dan Evaluasi Mutu

Monitoring program SICEPOT TB dilakukan secara real-time melalui Looker Studio Dashboard yang memuat rekapitulasi data pelaporan suspek, status investigasi kontak, peta wilayah risiko berbasis RT/RW, serta progres skrining balita gizi buruk. Evaluasi berkala dilaksanakan setiap bulan bersama pemegang program dan kepala Puskesmas.

BAB III: KELUARAN (OUTPUT) DAN DAMPAK (OUTCOME) INOVASI

3.1 Output (Wujud Inovasi)

SICEPOT TB menghasilkan sistem pelacakan digital berupa: QR Code pelaporan yang tersebar di fasilitas publik; Google Form investigasi kontak dan pelaporan gizi buruk; database Google Spreadsheet yang terverifikasi; Looker Studio Dashboard real-time; serta pemetaan wilayah risiko TB 100% wilayah kerja Puskesmas Pagedangan.

3.2 Outcome (Dampak)

Penerapan inovasi ini menargetkan peningkatan penemuan kasus TB dari 175 menjadi

240 kasus, peningkatan cakupan investigasi kontak dari 55% menjadi 90%, pencapaian 100% pelaporan digital, serta penguatan keterlibatan masyarakat, sekolah, dan Saka Bakti Husada dalam mendukung Eliminasi Tuberkulosis Tahun 2030.

BAB IV: PENUTUP DAN PROSPEK PENGEMBANGAN

4.1 Kesimpulan

Inovasi **SICEPOT TB (Sistem Cepat Post dan Tracking TB)** merupakan terobosan efektif berbasis digital dan pemberdayaan masyarakat yang menjawab tantangan under-reporting kasus Tuberkulosis. Melalui optimalisasi QR Code, Google Form, kurir dahak, dan dashboard real-time, UPTD Puskesmas Pagedangan berhasil mempercepat deteksi dini dan rantai penanganan TB secara komprehensif.

4.2 Prospek Pengembangan Berkelanjutan

Ke depan, SICEPOT TB dapat dikembangkan melalui integrasi langsung dengan rekam medis elektronik nasional (SatuSehat), perluasan fitur pelacakan mandiri berbasis aplikasi seluler bagi pasien, serta replikasi sistem ke seluruh fasilitas kesehatan di Kabupaten Tangerang.

Demikian pedoman teknis operasional dan manajemen komprehensif ini disusun untuk menjadi acuan resmi dan panduan pelaksanaan dalam penerapan inovasi SICEPOT TB di lingkungan UPTD Puskesmas Pagedangan Kabupaten Tangerang.